

## RESEARCH ARTICLE

## Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

Moh. Mustofa<sup>1\*</sup>, Hartiningsih Astuti<sup>2</sup>, Bima Permana Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, JL. Lettu Suyitno No.02, Desa Kalirejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Indonesia.

Email: [mohtoefa123@gmail.com](mailto:mohtoefa123@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [hartiningsihastuti23@gmail.com](mailto:hartiningsihastuti23@gmail.com)<sup>2</sup>, [dimassasmito@gmail.com](mailto:dimassasmito@gmail.com)<sup>3</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 20 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 April 2025; Diterima 15 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Mustofa, M., Astuti, H., Putra, B. P., & Agung Sasmito, D. (2025). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1804–1817. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4193>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Gayam, Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan data diperoleh melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala likert, dengan sampel sebanyak 85 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan melalui pengujian instrumen data, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan. Gaya kepemimpinan yang baik mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dan pola komunikasi yang terbuka dan dua arah memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, menerapkan gaya kepemimpinan yang baik, dan meningkatkan pola komunikasi untuk menciptakan perencanaan pembangunan yang baik.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan; Partisipasi Masyarakat; Pola Komunikasi; Tingkat Pendidikan.

## Abstract

This study aims to analyze the influence of education level, leadership style, and communication patterns on community participation in village development planning in Gayam District, Bojonegoro. This study uses a quantitative descriptive analysis method with data obtained through a structured questionnaire using a Likert scale, with a sample of 85 respondents selected using a purposive sampling technique. The analysis was carried out through data instrument testing, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results showed that education level, leadership style, and communication patterns had a significant and positive effect on community participation. Communities with higher levels of education have a better awareness and understanding of the importance of the role of society in development. A good leadership style encourages active community involvement and an open and two-way communication pattern strengthens community trust in the village government. The implications of this study are the importance of the village government to improve the quality of community education, implement a good leadership style, and improve communication patterns to create good development planning.

**Keyword:** Leadership Style; Community Participation; Communication Pattern; Education Level.

## 1. Pendahuluan

Perencanaan pembangunan desa merupakan salah satu bentuk pembangunan berbasis masyarakat yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan yang sejalan dengan tata kelola pemerintahan desa yang baik (Angkasa, 2024). Pembangunan desa yang baik mensyaratkan keterlibatan aktif masyarakat, karena masyarakat setempatlah yang paling memahami kebutuhan, potensi, dan permasalahan di lingkungannya (Lasa, 2022). Pembangunan desa merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan, dan memberdayakan potensi lokal (Hidayat & Yani, 2022). Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya mencerminkan keterlibatan langsung warga dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga menimbulkan rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat bukan hanya merupakan hak, tetapi juga kewajiban untuk turut serta menentukan arah pembangunan yang sesuai dengan kepentingan bersama (Dinata *et al.*, 2022). Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa masih rendah (Muda & Batubara, 2021). Hal ini dapat dilihat dari minimnya kehadiran warga dalam musyawarah desa atau terbatasnya peran masyarakat dalam memberikan ide, saran, dan masukan dalam proses perencanaan. Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, memiliki tantangan tersendiri dalam pembangunan desa, khususnya dalam mengelola potensi sumber daya lokal di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis. Sebagai daerah dengan potensi besar di bidang energi, Kecamatan Gayam menghadapi tekanan untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pembangunan yang maksimal, tetapi juga aspek lingkungan dan kesejahteraan sosial yang perlu diperhatikan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setempat (Suhardi *et al.*, 2024). Keterlibatan masyarakat secara aktif menciptakan rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan, meningkatkan transparansi, dan mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya (Dama *et al.*, 2024). Selain itu, partisipasi masyarakat memperkuat kapasitas lokal, mengurangi potensi konflik, dan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat setempat (Juanda *et al.*, 2024).

Permasalahan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran, minimnya akses informasi, dan minimnya kapasitas masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan (Albar & Hambali, 2024). Selain itu, faktor struktural seperti dominasi pemerintah desa dalam pengambilan keputusan, kurangnya transparansi, dan lemahnya mekanisme partisipasi juga menjadi kendala sehingga banyak program pembangunan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Kafrini *et al.*, 2022). Dengan demikian, kondisi tersebut memerlukan pendekatan yang lebih baik agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa secara efektif. Tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi dalam pembangunan desa (Sante *et al.*, 2023). Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami proses perencanaan, mengidentifikasi kebutuhan, dan menyampaikan aspirasi (Syahrudin *et al.*, 2023). Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi kendala, karena terbatasnya pemahaman dan keyakinan untuk berpartisipasi secara aktif. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan desa, terutama dalam pelaksanaan pembangunan. Gagasan, konsep, dan analisis kebutuhan masyarakat sering kali datang dari orang-orang yang berlatar belakang pendidikan tinggi. Dengan demikian, tingkat pendidikan masyarakat mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan dalam mewujudkan pembangunan desa yang lebih baik. Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang baik dapat mendukung tingginya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa (Damanik, 2024). Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Bagus & Sasmito, 2021). Kepemimpinan yang demokratis dapat mendorong keterlibatan masyarakat, karena pemimpin memberikan ruang bagi warga untuk menyampaikan pendapat, ide, dan masukan dalam proses pengambilan keputusan (Afrionaldy, 2023). Pemimpin yang bersikap terbuka, komunikatif, dan

## RESEARCH ARTICLE

mendengarkan aspirasi masyarakat akan lebih mudah memperoleh dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat (Ahmad *et al.*, 2024). Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter atau top-down, di mana keputusan dibuat tanpa melibatkan masyarakat, dapat mengurangi partisipasi masyarakat. Masyarakat merasa tidak berdaya dan tidak memiliki kontrol terhadap proses pembangunan, yang berdampak pada rendahnya kepedulian terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kepemimpinan yang tidak transparan dan tidak melibatkan masyarakat dalam perencanaan dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan rendahnya partisipasi. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pola komunikasi pemimpin sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Ekayanti *et al.*, 2023). Komunikasi yang terbuka, jelas, dan dua arah antara pemimpin dan masyarakat menciptakan saluran informasi yang efektif dan memungkinkan adanya pemahaman terhadap proses perencanaan dan pengambilan keputusan (Arisandy *et al.*, 2024). Pemimpin yang secara teratur berkomunikasi dengan warga dapat membangun kepercayaan dan mengurangi kesenjangan informasi. Namun, pola komunikasi yang satu arah, terbatas, atau tidak transparan dapat menghambat partisipasi masyarakat. Jika pemimpin tidak memberikan informasi yang cukup atau tidak mendengarkan masukan dari masyarakat, mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa. Selain itu, komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketidakpercayaan, dan apatisme terhadap program pembangunan desa.

Kesenjangan yang muncul dalam penelitian ini terletak pada belum adanya studi yang komprehensif tentang tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, khususnya di Kecamatan Gayam, Bojonegoro. Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, namun hanya sedikit yang secara khusus meneliti bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi partisipasi di Kabupaten Gayam dengan karakteristik potensi sosial, ekonomi, dan sumber daya alamnya yang luas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan penelitian konteks lokal yang spesifik, yaitu di Kabupaten Gayam yang memiliki dinamika pembangunan yang unik terkait potensi sumber daya alam dan peran masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dengan mengintegrasikan berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam satu kajian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan variabel dari tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi dalam satu analisis, dan memberikan hasil yang lebih baik mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat penting karena masyarakat setempat memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang ada di desa mereka (Annisa & Fadli, 2024). Melibatkan mereka secara langsung memungkinkan perencanaan pembangunan menjadi lebih relevan, sesuai dengan kebutuhan nyata, dan berdasarkan prioritas yang benar-benar dibutuhkan oleh warga. Ketika masyarakat berpartisipasi dalam proses ini, hasil pembangunan lebih mungkin memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh penduduk desa, baik dari segi kesejahteraan ekonomi, akses terhadap fasilitas umum, maupun peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Wahyuni, 2019). Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembangunan desa (Siregar, 2020). Ketika masyarakat dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, mereka dapat mengawasi dan memberikan masukan terkait alokasi anggaran serta pemanfaatan sumber daya desa. Partisipasi ini menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara pemerintah desa dan warga, mendorong terjalannya kepercayaan yang lebih kuat dan mengurangi potensi penyimpangan atau penyalahgunaan dana desa. Dalam jangka panjang, ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang berkelanjutan dan merata. Partisipasi masyarakat juga mendukung keberlanjutan pembangunan di desa (Wibowo & Belia, 2023). Ketika masyarakat turut andil dalam proses pembangunan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab dan kepedulian yang lebih besar terhadap hasil yang telah dicapai. Misalnya, fasilitas umum seperti jalan desa, irigasi, atau balai desa yang dibangun melalui partisipasi masyarakat akan lebih terawat karena warga merasa memiliki andil dalam keberadaannya. Partisipasi ini tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan, karena masyarakat akan terdorong untuk menjaga dan merawat aset-aset desa tersebut.

## RESEARCH ARTICLE

Dalam pembangunan desa juga memberdayakan masyarakat secara sosial dan psikologis. Dengan ikut serta dalam pengambilan keputusan, masyarakat desa memperoleh kesempatan untuk belajar, menambah wawasan, dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program. Partisipasi ini juga memberikan mereka ruang untuk mengungkapkan pendapat dan aspirasi, yang secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri dan kapasitas kolektif untuk berinovasi. Pada akhirnya, masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan dan mampu menggerakkan desa ke arah yang lebih maju secara mandiri. Tingkat pendidikan masyarakat desa memiliki peran penting dalam menentukan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa (Samaun *et al.*, 2022). Pendidikan yang memadai memungkinkan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memahami berbagai aspek pembangunan, mulai dari pengelolaan sumber daya hingga proses pengambilan keputusan yang efektif. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan kritis yang lebih baik untuk menilai kebijakan pembangunan yang ditawarkan, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam memberikan masukan yang konstruktif. Dengan demikian, peningkatan partisipasi masyarakat yang berpendidikan tinggi berpotensi meningkatkan relevansi dan kualitas program pembangunan desa. Kualitas masyarakat dengan tingkat pendidikan yang memadai memungkinkan masyarakat desa lebih paham tentang hak-hak mereka serta tanggung jawab yang dimiliki dalam proses Pembangunan (Ta'dung & Lusdani, 2020). Masyarakat yang lebih terdidik akan lebih berani menyampaikan pendapat serta menuntut transparansi dari pemerintah desa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang akuntabel dan transparan dalam pengelolaan anggaran serta pelaksanaan proyek-proyek yang dijalankan. Pada akhirnya, masyarakat yang lebih terdidik dapat menjadi mitra yang kritis dan konstruktif bagi pemerintah desa, membantu mengawasi dan memastikan pembangunan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Tingkat pendidikan yang baik juga berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memahami informasi yang diberikan oleh pemerintah desa terkait program-program pembangunan (Tumbel, 2017). Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan, manfaat, dan prosedur pembangunan, mereka cenderung lebih mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pembangunan desa. Masyarakat yang teredukasi juga lebih mudah untuk diajak berdiskusi dan bekerja sama dalam pemeliharaan fasilitas publik, seperti jalan, irigasi, atau pusat kesehatan desa, sehingga keberlanjutan hasil pembangunan dapat terjamin. Tingkat pendidikan berperan dalam mendorong pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Masyarakat yang berpendidikan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas perencanaan, tetapi juga menjadi elemen penting dalam menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan di desa mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendidikan masyarakat desa, baik melalui program pendidikan formal maupun non-formal, merupakan investasi penting untuk mendukung pembangunan desa yang lebih efektif, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Gaya kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan desa, karena kepemimpinan yang efektif dapat mengarahkan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pembangunan (Telaumbanua *et al.*, 2024). Pemimpin desa yang memiliki gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif akan cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan yang baik dengan warganya, menciptakan suasana yang kondusif, serta meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan gaya kepemimpinan yang mendukung, masyarakat merasa lebih nyaman untuk menyampaikan aspirasi, usulan, maupun kritik dalam proses perencanaan pembangunan. Ini penting karena partisipasi masyarakat adalah fondasi utama untuk pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Gaya kepemimpinan yang transparan dan akuntabel dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan yang berlangsung (Syamsir *et al.*, 2025). Pemimpin yang mengedepankan transparansi akan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, pengambilan keputusan, hingga evaluasi hasil pembangunan. Melalui keterbukaan ini, masyarakat dapat memahami kebijakan dan keputusan yang diambil, termasuk dalam hal pengelolaan anggaran desa. Hal ini mengurangi kemungkinan adanya kecurigaan atau ketidakpuasan dari masyarakat, serta

## RESEARCH ARTICLE

meningkatkan dukungan mereka terhadap proyek-proyek pembangunan yang sedang berlangsung. Gaya kepemimpinan ini juga memungkinkan terjalinya komunikasi dua arah yang produktif antara pemerintah desa dan masyarakat, yang pada akhirnya menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan pembangunan. Pemimpin desa dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan dampak positif pada semangat kolektif masyarakat (Sari *et al.*, 2025). Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada upaya memotivasi, menginspirasi, dan membimbing masyarakat untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Pemimpin yang bersikap inspiratif mampu mengajak masyarakat untuk berpikir ke depan, melihat potensi yang ada, dan bekerja sama dalam mewujudkan visi bersama. Dalam konteks pembangunan desa, kepemimpinan transformasional dapat menumbuhkan rasa optimisme dan harapan di masyarakat, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembangunan. Hal ini menciptakan budaya kerja sama dan gotong royong yang merupakan nilai dasar dalam pembangunan desa. Memiliki gaya kepemimpinan yang inklusif, transparan, dan inspiratif bukan hanya penting untuk mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga membangun pondasi sosial yang kuat bagi keberlanjutan pembangunan desa. Kepemimpinan yang baik mampu menggerakkan masyarakat untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat dari pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam menciptakan perubahan yang positif. Dengan demikian, pemimpin desa yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif dapat memberikan pengaruh jangka panjang bagi kesejahteraan dan kemajuan desa yang dipimpinnya.

Pola komunikasi memainkan peran penting dalam kegiatan pembangunan desa, karena komunikasi yang efektif menjadi jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menyampaikan informasi, aspirasi, serta partisipasi aktif (Azhar *et al.*, 2024). Dalam proses pembangunan desa, pola komunikasi yang terbuka dan inklusif memungkinkan masyarakat untuk memahami berbagai program yang direncanakan, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyuarakan ide, kebutuhan, dan saran. Komunikasi yang baik mendorong transparansi, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mitra aktif yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pola komunikasi yang efektif meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, yang pada akhirnya memperkuat keberhasilan pembangunan. Pola komunikasi yang baik juga membantu mengurangi risiko miskomunikasi atau salah pengertian di antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan desa (Hanafi & Yasin, 2023). Komunikasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan proses dari suatu program pembangunan membantu masyarakat memahami langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah desa, sehingga meminimalisir munculnya kesalahpahaman atau konflik. Ketika informasi mengenai anggaran, jadwal, dan tanggung jawab berbagai pihak disampaikan dengan jelas, masyarakat cenderung lebih mendukung dan merasa aman dengan proses pembangunan yang berjalan. Pola komunikasi ini juga memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik, yang penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap program-program yang dilaksanakan. Komunikasi yang efektif dapat memberdayakan masyarakat desa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pembangunan (Sarinah *et al.*, 2019). Ketika pemerintah desa membangun pola komunikasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, masyarakat akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk ikut serta. Komunikasi yang dialogis, misalnya melalui musyawarah desa, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan aspirasi masyarakat. Pola komunikasi ini menciptakan suasana kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan, karena mereka merasa terlibat dan bertanggung jawab atas keberhasilan proyek-proyek desa. Pola komunikasi yang efektif dalam pembangunan desa tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi dasar untuk membangun kepercayaan, keterlibatan, dan dukungan masyarakat. Dengan pola komunikasi yang baik, pembangunan desa dapat berjalan lebih transparan, partisipatif, dan berkelanjutan, karena masyarakat merasa menjadi bagian dari proses dan hasil yang dicapai. Ini menjadi landasan penting bagi keberhasilan pembangunan desa yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis dan terukur tentang hubungan antara tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk menilai persepsi masyarakat terhadap ketiga variabel independen dan partisipasi mereka dalam proses perencanaan pembangunan desa. Instrumen ini menggunakan skala likert, yang memberikan skor berdasarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan, berkisar antara 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Skala ini dipilih karena dapat memudahkan pengukuran kuantitatif secara lebih konsisten dan praktis. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian ini membutuhkan responden yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung dalam proses perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Proses pengumpulan data berlangsung selama 30 hari. Kriteria sampel meliputi masyarakat yang aktif dalam musyawarah desa, memahami program pembangunan desa, atau terlibat dalam kegiatan yang mendukung perencanaan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 85 orang yang tersebar di 12 desa di Kecamatan Gayam. Jumlah tersebut dipilih agar data yang diperoleh cukup representatif dalam menggambarkan kondisi umum partisipasi masyarakat. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi pengujian instrumen, yaitu pengujian validitas untuk memastikan bahwa setiap item kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, serta pengujian reliabilitas untuk menilai konsistensi data. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi. Analisis utama yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui secara kuantitatif pengaruh tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi terhadap partisipasi masyarakat secara akurat dan objektif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut merupakan hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-table	Sig
Tingkat Pendidikan	Pernyataan 1	0.543	0.1792	0.000
	Pernyataan 2	0.629	0.1792	0.000
	Pernyataan 3	0.752	0.1792	0.000
	Pernyataan 4	0.728	0.1792	0.000
	Pernyataan 5	0.704	0.1792	0.000
Gaya Kepemimpinan	Pernyataan 1	0.770	0.1792	0.000
	Pernyataan 2	0.741	0.1792	0.000
	Pernyataan 3	0.759	0.1792	0.000
	Pernyataan 4	0.757	0.1792	0.000
	Pernyataan 5	0.639	0.1792	0.000
Pola Komunikasi	Pernyataan 1	0.641	0.1792	0.000
	Pernyataan 2	0.658	0.1792	0.000
	Pernyataan 3	0.787	0.1792	0.000

RESEARCH ARTICLE

Partisipasi Masyarakat	Pernyataan 4	0.803	0.1792	0.000
	Pernyataan 5	0.791	0.1792	0.000
	Pernyataan 1	0.609	0.1792	0.000
	Pernyataan 2	0.410	0.1792	0.000
	Pernyataan 3	0.550	0.1792	0.000
	Pernyataan 4	0.617	0.1792	0.000
	Pernyataan 5	0.668	0.1792	0.000

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r-hitung setiap indikator variabel lebih besar dari r-tabel yaitu 0.1792 (jumlah 85 responden dengan alpha 0,05). Karena nilai dari setiap indikator variabel menunjukkan r-hitung > r-tabel, maka hasil tersebut menyatakan bahwa semua indikator dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha
Tingkat Pendidikan	0.702	0.60
Gaya Kepemimpinan	0.785	0.60
Pola Komunikasi	0.801	0.60
Partisipasi Masyarakat	0.678	0.60

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan mempunyai Cronbach Alpha > 0.60 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas masing-masing variabel terpenuhi.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan analisa matrik korelasi antar variabel dependen. Hasil dari pengujian multikolonieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan	0.680	1.471
Gaya Kepemimpinan	0.708	1.413
Pola Komunikasi	0.841	1.190

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, pola komunikasi mempunyai nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian tidak terdeteksi multikolinearitas. Sedangkan Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Tingkat Pendidikan	0.064
Gaya Kepemimpinan	0.528
Pola Komunikasi	0.261

RESEARCH ARTICLE

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen meliputi tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan dan pola komunikasi mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan adalah variabel residual yang memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		85
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.89147943
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.091
	<i>Positive</i>	0.091
	<i>Negative</i>	-0.058
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.835
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.489

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov test sebesar 0.489, karena tingkat signifikansi yaitu  $0,489 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan melalui analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1.593	1.097		1.452	0.150
Tingkat Pendidikan	0.382	0.060	0.414	6.384	0.000
Gaya Kepemimpinan	0.271	0.044	0.389	6.117	0.000
Pola Komunikasi	0.260	0.048	0.318	5.447	0.000
Hasil Uji Simultan Sig. $0.000 < 0.05$					
Hasil Uji $R^2 0.760$					

Hasil analisis regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.593, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, pola komunikasi bersifat konstan (tetap), maka partisipasi masyarakat sebesar 1.593
- 2) Nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.382. Maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi Masyarakat.
- 3) Nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.271. Maka dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi Masyarakat.
- 4) Nilai signifikansi variabel pola komunikasi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.260. Maka dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat.



## RESEARCH ARTICLE

- 5) Nilai signifikansi pada uji simultan sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.
- 6) Nilai  $R^2$  sebesar 0.760 menunjukkan tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi berkontribusi dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat sebesar 76% sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Gayam, Bojonegoro. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam proses perencanaan karena mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya partisipasi dan manfaat dari pembangunan yang direncanakan. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi, menyampaikan pendapat, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dapat menjadi faktor penentu dalam mendorong partisipasi masyarakat yang lebih baik dalam perencanaan dan pembangunan desa, sehingga menghasilkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Penelitian yang dilakukan (Dewi *et al.*, 2021) menemukan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih aktif dalam mengikuti musyawarah desa dan memberikan masukan dalam perencanaan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Penelitian lain oleh (Suarjaya, 2021) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal memfasilitasi masyarakat dalam memahami dan terlibat dalam perencanaan pembangunan serta memperkuat peran dalam proses pengambilan keputusan. (Waluyo & Solikah, 2021) menemukan hubungan positif antara tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan dan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian oleh (Giriani *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, di mana masyarakat yang lebih terdidik lebih mampu mengakses informasi dan berkontribusi dalam diskusi pembangunan. Penelitian oleh (Rahmananda & Widjonarko, 2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan berperan aktif dalam merumuskan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan desa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pendidikan masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah desa sebaiknya difokuskan pada peningkatan akses pendidikan, baik formal maupun non-formal. Selain itu, perlunya pelatihan atau program pendidikan yang lebih spesifik terkait dengan perencanaan dan pengelolaan pembangunan desa, agar masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat diberdayakan. Dengan demikian, meningkatkan tingkat pendidikan akan memperkuat partisipasi masyarakat dan mendukung tercapainya pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Gayam, Bojonegoro. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan terbuka mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Pemimpin yang mendengarkan aspirasi masyarakat, mengakomodasi berbagai pendapat, serta memberikan ruang bagi warga untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga menciptakan iklim yang mendukung keterlibatan masyarakat. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter atau top-down, di mana keputusan lebih banyak ditentukan oleh pemimpin tanpa melibatkan masyarakat, dapat mengurangi tingkat partisipasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, serta memastikan bahwa program-program yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

## RESEARCH ARTICLE

Penelitian oleh (Supriadi, 2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Pemimpin yang terbuka terhadap masukan masyarakat dan mengajak warga untuk terlibat dalam pengambilan keputusan membuat mereka merasa dihargai dan lebih aktif berpartisipasi. Studi oleh (Latif & Irwan, 2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan berhubungan positif dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pemimpin yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan mendapatkan dukungan yang lebih besar dan lebih banyak partisipasi dari warga. (Eti, 2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang mengutamakan komunikasi terbuka mendorong masyarakat dalam berpartisipasi terhadap program-program desa. Penelitian oleh (Bagus & Sasmito, 2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, penelitian oleh (Cahyanti *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yang baik mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, karena masyarakat merasa bahwa adanya kontrol atas keputusan yang diambil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya gaya kepemimpinan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, pemimpin mengembangkan gaya kepemimpinan yang memberdayakan dan mendorong kolaborasi antar masyarakat. Hal ini juga menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik, di mana masyarakat merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, sehingga pembangunan yang dilakukan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat sehingga terwujudnya sistem pemerintahan desa yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Gayam, Bojonegoro. Pola komunikasi yang terbuka, jelas, dan dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan dan manfaat dari pembangunan yang direncanakan. Komunikasi yang efektif mendorong masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Sebaliknya, pola komunikasi yang tidak transparan atau satu arah dapat menyebabkan ketidakpahaman dan apatisme pada masyarakat sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi masyarakat. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa, karena masyarakat memiliki peran dalam setiap tahap perencanaan. Penelitian oleh (Sukharwadi, 2020) menemukan bahwa komunikasi yang terbuka dan transparan antara pemerintah desa dan masyarakat meningkatkan partisipasi dalam perencanaan pembangunan. Penelitian oleh (Arna, 2022) menunjukkan bahwa pola komunikasi yang efektif, baik formal maupun informal mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. (Nasrulloh *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik dapat mendorong masyarakat dalam melakukan diskusi perencanaan. Penelitian oleh (Cerya & Evanita, 2021) menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang partisipatif meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan, sehingga masyarakat lebih aktif dalam memberikan dukungan dalam perencanaan pembangunan desa. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penerapan komunikasi yang terbuka, jelas, dan dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat. Komunikasi yang efektif mendorong masyarakat untuk memperoleh informasi yang memadai tentang rencana pembangunan, serta memberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi dan masukan. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mengembangkan saluran komunikasi yang lebih baik, melalui pertemuan tatap muka, media sosial, atau forum diskusi lainnya, agar masyarakat merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses perencanaan. Dengan demikian, pola komunikasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga menghasilkan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat.

## RESEARCH ARTICLE

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Gayam, Bojonegoro. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran dan kapasitas yang lebih baik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan pembangunan. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat mendorong keterlibatan warga dengan menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Sementara itu, pola komunikasi yang terbuka, transparan, dan berlangsung dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat mampu membangun kepercayaan serta meningkatkan pemahaman terhadap program pembangunan, sehingga mendorong partisipasi yang lebih besar. Oleh karena itu, peningkatan akses dan mutu pendidikan masyarakat perlu menjadi fokus utama untuk mendukung partisipasi dalam pembangunan desa. Di samping itu, penerapan gaya kepemimpinan yang tepat penting agar masyarakat merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Komunikasi yang efektif juga perlu diupayakan melalui berbagai saluran, baik formal maupun informal, guna memastikan masyarakat memperoleh informasi yang memadai dan memiliki wadah untuk menyampaikan pendapat serta aspirasi.

## 5. Referensi

- Afrionaldy, R. B. (2023). Tipe Kepemimpinan Kepala Desa Yan Teguh Wibowo Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(1), 532-545.
- Ahmad, N., Pohan, K., Alfira, S., Aufia, K., Paripurna, C., & Aji, M. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram dalam Membangun Citra Diri Menuju PILGUB DKI Jakarta 2024. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 17-17. <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1992>.
- Albar, M. R., & Hambali, H. (2024). Efektivitas Tahapan Perencanaan Pembangunan Dalam (Musrenbang) Di Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3), 243-253.
- Angkasa, N. (2024). SMART VILLAGE SEBAGAI BENTUK GOOD VILLAGE GOVERNANCE MENUJU ERA DESA DIGITAL. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 3(01), 23-29.
- Annisa, Y., & Fadli, M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemetaan Sosial Ekonomi. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 117-134.
- ARISANDY, R., PUTRA, S. J., HUSBUYANTI, I. E. M., MANDINI, D. D. S. M., NINGRUM, A. P., & MARIASEH, N. W. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DAERAH LOMBOK UTARA DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN MASYARAKAT YANG KUAT (ANALISIS TEORI BUDAYA KUAT TERENCE DEAL DAN ALLAN). *GANEC SWARA*, 18(4), 2591-2604.
- Arna, E. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI NAGARI BATANG PALUPUAH KABUPATEN AGAM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 78-92.

## RESEARCH ARTICLE

- Azhar, A. F., Hannaf, A. A., & Darussalam, F. (2024). Pola Komunikasi Keluarga dan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah Di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Journal of Creative Student Research*, 2(1), 117-129. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3511>.
- Bagus, N., & Sasmito, C. (2021). Peranan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Reformasi*, 11(2), 233-243.
- Cahyanti, I. D., Cikusin, Y., & Sekarsari, R. W. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 13(5), 79-89.
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136-144.
- Dama, D. P., Wahdah, G. F., Syamsinah, S., Mahadi, N. R. P., & Nasila, R. (2024). Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Setda Provinsi Gorontalo Tahun 2025. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9135-9141.
- Damanik, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Lurah terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Indonesian Journal of Communication and Social*, 1(1), 14-25.
- Dewi, L. S., Tan, F., & Nazer, M. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan tata ruang Kota Bukittinggi. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 213-225.
- Dinata, C., Noorsetya, B., Chayatin, U., & Astutik, R. P. (2022). Tata Kelola Desa Inklusi di Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12(2), 231-240.
- Ekayanti, D., Babo, R., Suardi, S., Abdul, N. B., & Nur, H. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Kabupaten Bone. *JOURNAL SOCIUS EDUCATION*, 1(1), 41-53. <https://doi.org/10.0505/jse.v1i1.411>.
- Eti, R. H. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(3). <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i3.1594>.
- Giriani, M., Dahtiah, N., & Burhany, D. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Batujajar. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 480-492.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(2), 51-62. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.19>.
- Hidayat, A., & Yani, S. Z. F. (2022). Peran Administrasi Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7091-7100.

## RESEARCH ARTICLE

- Juanda, A., Gunarda, G., & Supriyatna, W. (2024). Membangun Kapasitas SDM Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi dan Sosial di Komunitas Masyarakat. *AMANA MENGABDI*, 1(2), 169-176.
- Kafrini, K., Asrinaldi, A., & Valentina, T. R. (2022). Pengelolaan Dana Desa dan Evaluasi:(Studi Kasus terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Sungai Abu Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 391-398.
- Lasa, L. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 20(2).
- Latif, A., & Irwan, A. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *Journal Homepage*, 5(2).
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192-200.
- Nasrulloh, A., Rizal, G. S., Annisa, A., & Barkiah, N. (2024). PENGARUH KOMUNIKASI PARTISIPATIF TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN MASJID DI KOTA BANJARMASIN. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Rahmananda, T., & Widjonarko, W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(3), 201-209.
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 18-33.
- Sante, E., Masinambow, V. A. J., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi: Desa Tabulo Kecamatan Manangu Kabupaten Boalemo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 109-120.
- Sari, N., Khan, M. R., & Norroma, D. (2025). Kepemimpinan Transformasional dalam Mendorong Gotong Royong di Kelurahan Bumiayu Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 4(1), 258-267.
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarian, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 267-277.
- Siregar, M. (2020). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa terhadap pembangunan desa (Studi Kasus di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(2), 59.
- Suarjaya, I. K. (2021). Partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa di Desa Sangeh Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. *Widyana*, 18(1), 30-37.
- Suhardi, D., Komarudin, M. N., Prayudi, D., Saputra, F. N., & Padilah, F. N. (2024). Membangun Kesadaran Dan Memperkuat Keterlibatan: Merangkul Potensi Pajak Bumi Dan Bangunan Sebagai

## RESEARCH ARTICLE

Aset Bersama Dalam Mewujudkan Visi Kemakmuran Desa Sutawinangun, Kedawung, Cirebon.  
*PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 96–108.

Sukharwadi, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu, Budaya, Dan Komunikasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. *Kindai*, 16(1), 92–101.

Supriadi, D. (2021). Kepimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Ganec Swara*, 15(1), 921–928.

Syahruddin, S., Kontu, F., Tambajong, H., & Adam, A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 180–192.

Syamsir, S., Asri, R. A., Putri, P. P., Salsabillah, S., & Hutahayan, H. R. (2025). Dampak Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektifitas Perencanaan Pembangunan di Bapedda Provinsi Sumatera Barat. *Edukasi*, 13(1), 211–225.

Ta'dung, Y. L., & Lusdani, W. (2020). Akuntabilitas Sosial Dana Desa: Peran Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 1(1), 25–36.

Telaumbanua, F. J., Harefa, A., Hulu, S. K., & Bawamenewi, A. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11216–11224.

Tumbel, S. M. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di desa Tumuluntung Satu kecamatan Tareran kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 6(1), 161029.

Wahyuni, D. (2019). Pengembangan desa wisata pentingsari, kabupaten sleman dalam perspektif partisipasi masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106.

Waluyo, S. J., & Solikah, S. N. (2021). Pengaruh tingkat pengetahuan, motivasi, sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pencegahan kasus DHF. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 112–121.

Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.